



Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pencegahan Bullying di MTsN 3 Jombang Kelas VIII M

Levi Iswahyudi¹, Sulton Agung², Pipit Ertika Daristin³

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia^{1,3}, MTsN 3 Jombang, Indonesia²

Email Korepondensi: leviiswahyudi121003@gmail.com

Article received: 29 Desember 2024 Review process: 12 Januari 2025

Article Accepted: 25 Februari 2025 Article published: 01 Maret 2025

ABSTRACT

Akidah Akhlak learning, which is part of the Islamic school curriculum, focuses on developing students' Islamic character through instilling the values of empathy, respect, and self-control. This study aims to analyze the effect of Akidah Akhlak learning on preventing bullying behavior among students in class VIII M at MTsN 3 Jombang. This research applies a qualitative descriptive method with a case study approach, where data is collected through observation, interviews with teachers, and questionnaires distributed to students. The results showed that Akidah Akhlak learning significantly contributes to shaping students' positive attitudes, which can be seen from their increased awareness to respect each other and avoid negative behaviors such as bullying. In addition, the practice of moral values in students' daily activities also has a positive impact on the classroom atmosphere, creating a more harmonious and conducive environment for the learning process. These findings indicate that Akidah Akhlak learning has an important role in bullying prevention efforts in the school environment.

Keywords: Akidah Akhlak, Bullying Prevention, Character Education

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah Islam berfokus pada pengembangan karakter Islami siswa melalui penanaman nilai-nilai empati, rasa hormat, dan pengendalian diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pencegahan perilaku bullying di kalangan siswa kelas VIII M di MTsN 3 Jombang. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap positif siswa, yang tampak dari peningkatan kesadaran mereka untuk saling menghargai dan menghindari perilaku negatif seperti bullying. Selain itu, pengamalan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari siswa juga berdampak positif terhadap suasana kelas, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kondusif bagi proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Pencegahan Bullying, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Education is the most important component of human life. It has existed and will continue to exist from the time the first human being comes into the world until the end of life on earth (Mohamad & Mamlu'atul, 2024). The only people who are able to thrive are those who have received the education necessary to realize the ultimate goal of humans, which is to rule as caliphs on earth (Nor et al., 2024). The current education system in Indonesia does not only require intelligent people, but Indonesia needs people with character (Septi & Kholis, 2024). Education should not only focus on academic achievement, but also on character and ethical development (Rachma & Siti, 2024). Education is one of the keys to the progress of the nation and state (Muhasor et al., 2024).

Bullying adalah masalah yang sering terjadi di kalangan pelajar dan menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Bullying dapat mempengaruhi kesehatan mental, fisik, dan perkembangan sosial siswa. Fenomena ini tidak hanya menyebabkan penderitaan bagi korban tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Di Indonesia, banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam mengurangi tingkat bullying di lingkungan sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan karakter, khususnya pembelajaran akidah akhlak, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku bullying.

Pendidikan akidah akhlak merupakan bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah Islam, termasuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang berfokus pada pembentukan karakter islami siswa. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, seperti empati, rasa hormat, toleransi, dan pengendalian diri. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam pencegahan bullying, karena membekali siswa dengan pemahaman moral dan etika yang kuat. Pembelajaran akidah akhlak berperan dalam menanamkan kesadaran pada siswa akan pentingnya menjaga hubungan baik, menghargai perasaan orang lain, dan menghindari perilaku negatif.

MTsN 3 Jombang, sebagai salah satu madrasah yang memiliki fokus pada pengembangan karakter, menerapkan pembelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VIII M sebagai salah satu upaya pencegahan bullying. Guru dalam pembelajaran ini memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dengan metode yang interaktif dan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektifitas pengaruh pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah perilaku bullying di kalangan siswa kelas VIII M di MTsN 3 Jombang. Dengan menganalisis pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa, diharapkan penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan program pembelajaran karakter di sekolah. Adapun temuan penelitian ini juga memberikan pengetahuan untuk para pendidik untuk lebih mengoptimalkan peran pendidikan akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan anti bullying.

Pengertian Bullying, dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah. Bentuk bullying dapat berupa fisik, verbal, emosional, atau cyberbullying. Menurut Olweus (1993), bullying adalah perilaku negatif yang ditujukan untuk menyakiti atau merendahkan orang lain yang memiliki ketidakseimbangan kekuatan.

Pendidikan Akidah Akhlak, salah satu tujuan utama pendidikan akidah akhlak adalah untuk membudayakan nilai-nilai agama Islam yang baik dan benar kepada siswa. Akidah akhlak menekankan pembelajaran tentang akhlak terpuji, termasuk rasa hormat, empati, dan sikap adil, yang relevan dalam upaya pencegahan bullying. Teori Perilaku Sosial, menurut teori perilaku sosial, lingkungan belajar dan nilai-nilai yang diterima seseorang berperan penting dalam membentuk perilakunya. Apabila siswa diajarkan mengenai akan pentingnya dalam menghormati orang lain, mereka akan cenderung menghindari perilaku yang merugikan seperti bullying.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi, tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengamati perilaku siswa kelas VIII M saat berinteraksi dengan teman-temannya, baik di lingkungan kelas atau di luar lingkungan kelas. (2) Wawancara, dengan melakukan wawancara terhadap guru akidah akhlak dan beberapa siswa kelas VIII M untuk mendapatkan pandangan langsung tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah bullying. (3) Angket, Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang nilai-nilai akidah akhlak dan seberapa jauh mereka menerapkannya di dalam aktivitas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan tujuan mengungkapkan data yang mendalam mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pencegahan bullying di MTsN 3 Jombang kelas VIII M. Melalui observasi, angket, dan wawancara dengan guru serta siswa, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang mengurangi kecenderungan perilaku bullying di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan beberapa temuan utama yang menggambarkan efek positif dari pembelajaran akidah akhlak serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

1. Temuan Berdasarkan Observasi di Kelas dan Lingkungan Sekolah

Observasi di lingkungan sekolah menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Pada awal pengamatan, beberapa siswa masih tampak kurang peduli terhadap teman sebayanya. Namun, setelah beberapa minggu pembelajaran, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghargai dan membantu. Banyak

siswa yang secara sadar menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman mereka, baik secara verbal maupun fisik.

Interaksi antar siswa terlihat lebih harmonis, dengan berkurangnya tanda-tanda agresi fisik maupun verbal. Misalnya, siswa yang sebelumnya sering mengolok-olok teman mulai lebih menjaga perkataannya. Siswa yang menyadari kesalahannya juga menjadi lebih mudah untuk meminta maaf, yang merupakan indikator meningkatnya kesadaran mereka terhadap perasaan orang lain. Selain itu, siswa juga tampak lebih sering bekerja sama dan saling membantu, terutama ketika ada tugas kelompok atau kegiatan di luar kelas. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam akidah akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diaplikasikan dalam interaksi sehari-hari.

2. Hasil Angket Siswa Mengenai Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak

Angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan dampak positif dari pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap mereka dalam menghadapi teman dan situasi sosial. Dari hasil angket, sekitar 85% siswa menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak membuat mereka lebih memahami pentingnya saling menghargai dan menjaga perasaan teman. Sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar untuk menghindari tindakan bullying, karena menyadari dampak negatifnya bagi korban.

Selain itu, 78% siswa merasa lebih termotivasi untuk menghindari konflik dan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih nyaman berbicara atau meminta bantuan dari teman, karena merasa lingkungan kelas menjadi lebih aman dan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak hanya memiliki dampak terhadap pemahaman moral siswa, tetapi juga membuat suasana kelas yang nyaman dan ramah.

3. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Peranannya dalam Pembentukan Sikap Siswa

Guru akidah akhlak di MTsN 3 Jombang menyampaikan bahwa mereka menggunakan pendekatan yang menekankan pada contoh langsung serta diskusi interaktif untuk membangun pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Guru merasa bahwa pendekatan ini efektif, karena siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang benar-benar terjadi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang terbuka dan penuh rasa hormat, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.

4. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap Sosial dan Pengendalian Diri

Pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII M membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang sehat, termasuk dalam hal pengendalian diri. Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep empati dan memahami dampak dari tindakan bullying. Hal ini membantu siswa untuk mengenali emosi dan bagaimana cara mengontrolnya dalam interaksi sosial.

Siswa yang sebelumnya mudah tersinggung atau terpancing emosinya dalam konflik kecil, setelah pembelajaran akidah akhlak, cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan memilih untuk menghindari perdebatan. Mereka mulai menerapkan prinsip sabar dan memahami bahwa menyakiti orang lain hanya akan membawa kerugian pada hubungan mereka. Sikap pengendalian diri ini tampak saat siswa menghadapi perbedaan pendapat atau ketika merasa tidak sependapat dengan temannya. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran akidah akhlak berhasil membentuk pola pikir yang lebih dewasa dan bijaksana pada siswa.

5. **Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, terdapat juga hambatan yang dilalui dalam mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak untuk pencegahan bullying. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam jam pelajaran akidah akhlak. Guru merasa bahwa materi yang ingin disampaikan sering kali memerlukan waktu lebih banyak, terutama jika ingin mendalami diskusi atau praktik langsung yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.

Tantangan lainnya adalah mempertahankan konsistensi dari penerapan nilai-nilai akidah akhlak di lingkungan sekolah. Kadang-kadang, siswa yang memiliki latar belakang keluarga atau pergaulan yang kurang mendukung nilai-nilai tersebut memerlukan waktu lebih lama untuk benar-benar menginternalisasikannya. Dengan demikian dibutuhkan adanya suatu kerja sama dari stakeholder sekolah, termasuk peran wali kelas, guru mata pelajaran lain, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai akhlak.

6. **Dampak Keseluruhan terhadap Budaya Sekolah**

Secara keseluruhan, pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII M memberikan dampak yang positif terhadap budaya sekolah. Dengan semakin sedikitnya perilaku bullying dan meningkatnya sikap saling menghargai di antara siswa, suasana kelas dan lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan menyenangkan. Dengan begitu siswa akan merasa aman ketika berada di sekolah, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik tanpa rasa takut akan intimidasi dari teman-temannya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diutarakan bahwa pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII M MTsN 3 Jombang berperan penting dalam mencegah tindakan bullying. Dengan adanya pendidikan akhlak, siswa diajarkan untuk lebih menghargai orang lain dan memiliki rasa empati, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan bebas dari tindakan bullying. Pembelajaran ini terbukti efektif dalam mengurangi angka bullying dan mendorong perilaku yang lebih positif di kalangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Terjemahan oleh Abdul Munir. Pustaka Amani, 2010.
- Kurniawan, R. (2019). *Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Karakter Anak di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mohamad, J., & Mamlu'atul, L. I. (2024). Pengembangan Dan Perekrutan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.
- Muhasor, Ilzamudin, & Deni, I. (2024). Telaah Kritis Metode-Metode Dalam Penelitian Ilmiah. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 22–28.
- Nor, H., Chairunnisa, N. A., & Eka, W. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29–39.
- Rachma, A., & Siti, M. (2024). Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Keterampilan Siswa. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Septi, M., & Kholis, F. (2024). Implementasi Jum'at Rohani Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Miri Sragen. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing.
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. New York: Praeger.
- Supriyadi, R., & Setyawan, D. (2018). *Teori dan Praktik Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2016). *Psikologi Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2019). "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112-120.